



Research Article

Kepemimpinan Profesional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam

Ade Susrianti¹, Aini Gustia², Nur Hadana Afifah³, Syafaatul Habib⁴, Khrisfison⁵

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia
E-mail: adesusrianti2304@gmail.com 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia
E-mail: ainigustia9@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia
E-mail: nurhadana023@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia
E-mail: syfhabib@gmail.com
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia
E-mail: khrisfison6@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 22, 2026
Accepted : June 23, 2026

Revised : May 24, 2026
Available online : July 25, 2026

How to Cite: Ade Susrianti, Aini Gustia, Nur Hadana Afifah, Syafaatul Habib and Khrisfison. (2026) "Professional Leadership of School Principals in Improving the Effectiveness of Islamic Education Management", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 955-965. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2344.

Professional Leadership of School Principals in Improving the Effectiveness of Islamic Education Management

Abstract. This study aims to examine the role of professional school leadership in enhancing the effectiveness of Islamic education management. Professional leadership includes the ability to plan, organize, implement, and evaluate educational programs in line with Islamic values. In this context, the principal functions not only as an administrative manager but also as a spiritual leader and motivator capable of fostering a morally sound and conducive educational environment. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the professional leadership of school principals positively influences the effectiveness of Islamic education management, particularly in human resource management, improving the quality of learning, and building a religious school culture.

Keywords: Professional Leadership, School Principal, Effectiveness, Management, Islamic Education

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana kepemimpinan profesional kepala sekolah dapat meningkatkan keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Salah satu aspek kepemimpinan profesional adalah kapasitas untuk merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, dan menilai inisiatif pendidikan yang mematuhi prinsip-prinsip Islam. Prinsip tersebut berfungsi sebagai panduan spiritual dan inspirasi dalam situasi ini, selain menjadi manajer administratif yang dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan terhormat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut temuan penelitian, kepemimpinan profesional administrator sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas manajemen pendidikan Islam, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pembentukan budaya sekolah yang religius.

Kata Kunci: Kepemimpinan Profesional, Kepala Sekolah, Efektivitas, Manajemen, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Didalam Pendidikan Islam yang menjadi salah satu pilar yang paling penting adalah pada pembangunan karakter bangsa. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar Menjadi pribadi yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan cita-cita Islam, maka penyelenggaraan pendidikan Islam memerlukan suatu kerangka manajemen yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen kunci dalam mencapai keberhasilan administrasi pendidikan. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memegang peran strategis yang krusial dalam merencanakan, mengarahkan, dan memajukan semua aspek pengajaran. Kualitas hasil belajar siswa, kinerja staf dan guru, serta suasana sekolah semuanya akan secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif. Dalam pendidikan Islam, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing spiritual selain sebagai manajer administratif memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah (Dwiyono et al., 2022).

Kepemimpinan profesional merupakan model kepemimpinan yang menekankan pada integritas, kompetensi, tanggung jawab, serta kemampuan

mengambil keputusan yang bijak berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah yang profesional mampu menjalankan tugasnya secara efektif, mulai dari perencanaan program pendidikan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi kinerja secara menyeluruh. Selain itu, sekolah/kepala sekolah harus mempunyai keahlian berkomunikasi yang baik, mampu memotivasi guru dan siswa, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Namun dalam kenyataan, masih banyak sekolah Islam yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapan manajemen pendidikan yang efektif. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah, terbatasnya pemahaman tentang manajemen berbasis Islam, serta rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, lemahnya koordinasi internal, dan tidak optimalnya pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan seharusnya kepala sekolah harus mampu memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi untuk diperhatikan. (Sanusi, 2022)

Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi sejauh mana kepemimpinan profesional kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan yang lebih baik di lingkungan sekolah Islam serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana kepemimpinan profesional kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan manajemen pendidikan Islam melalui penggunaan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif. Kepala sekolah, instruktur, dan staf salah satu sekolah berperan sebagai subjek penelitian. Islam yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan.

Teknik Studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi langsung terhadap tindakan kepemimpinan di sekolah dilakukan, perspektif dan pengalaman informan diselidiki melalui wawancara, dan makalah terkait manajemen sekolah diperiksa melalui dokumentasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan semuanya digunakan dalam proses analisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil dari banyak sumber guna menjamin kebenaran data. Hasil akhir diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh kepemimpinan profesional terhadap efektivitas manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Profesional Kepala Sekolah

Efektivitas dan arah manajemen pendidikan Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Selain berkonsentrasi pada tugas-

tugas administratif, kepala sekolah yang profesional juga berperan sebagai pemimpin visioner yang dapat menyatukan berbagai komponen sekolah. Kemahiran, sikap, dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam kepemimpinan sehari-hari menunjukkan profesionalisme ini.

Dalam praktiknya, kepala sekolah menunjukkan integritas tinggi, kedisiplinan, serta kemampuan komunikasi yang baik. Ia mampu membangun hubungan yang harmonis dan terbuka dengan guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah juga menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan kejujuran, yang menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif, melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan (Niswatin, 2023).

Kepala sekolah juga aktif dalam pengembangan diri dan institusi, seperti mengikuti pelatihan, studi banding, dan pembaruan manajemen berbasis teknologi. Komitmen ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profesional merupakan hasil dari proses pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga berusaha membangun budaya kerja islami dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

1. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Pendidikan

Perencanaan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan efektivitas manajemen pendidikan Islam. Kepala sekolah menyusun program tahunan berdasarkan evaluasi kegiatan sebelumnya, memperhatikan visi misi sekolah, serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penyusunan rencana kerja melibatkan seluruh unsur sekolah sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas yang jelas dan adil sesuai kompetensi masing-masing guru dan staf. Tugas-tugas didelegasikan secara sistematis agar kegiatan sekolah berjalan efisien dan terstruktur. Selain itu, koordinasi antar bagian dilakukan secara berkala melalui rapat kerja, monitoring, dan evaluasi internal.

Hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang baik ini terlihat dari meningkatnya efektivitas pelaksanaan program, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Semua elemen tersebut mendukung tercapainya Pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual dan akhlak peserta didik.

2. Peningkatan Kinerja Guru dan Staf

Prinsip ini penting dalam mendorong anggota staf dan instruktur untuk terus menjadi lebih kompeten. Sejumlah inisiatif diambil, termasuk sesi pelatihan internal, supervisi akademik, dan pemberian penghargaan kepada guru yang luar biasa. Strategi ini menumbuhkan suasana kerja yang sehat namun kompetitif dan menjunjung tinggi profesionalisme instruktur.

Guru di dorong untuk aktif mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan di luar sekolah agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Kepala sekolah juga menyediakan ruang diskusi dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara kolektif, sehingga terjadi proses pembelajaran timbal balik antara pemimpin dan guru (Mahardhani, 2016).

Peningkatan kinerja guru dan staf berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, budaya kerja yang terbangun mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab, yang menguatkan identitas lembaga sebagai institusi pendidikan Islam.

3. Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Sekolah

Salah satu ciri khas manajemen pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan akademis. Kepala sekolah bertugas untuk mendasarkan perumusan dan implementasi kebijakan pada prinsip-prinsip Islam. Program sekolah. Hal ini tampak dalam kegiatan pembiasaan, pembinaan karakter, serta pendekatan spiritual dalam pembelajaran.

Kegiatan sehari-hari termasuk doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan pertemuan ilmiah menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, keandalan, dan tanggung jawab. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap program sekolah tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendukung penguatan akhlak dan spiritualitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pun diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami.

Dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen, Sekolah berfungsi sebagai tempat pengembangan karakter selain penyebaran pengetahuan. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang religius, harmonis, dan penuh semangat ukhuwah Islamiyah, yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Ariyani, 2017).

Perencanaan dan Pengorganisasian Program Pendidikan

Perencanaan yang matang merupakan salah satu pilar utama dalam keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap tahunnya terdapat perencanaan yang terstruktur, mencakup berbagai aspek penting seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan kompetensi guru. Perencanaan Hal ini mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan pendidikan di sekolah, selain persyaratan akademis. Guru, staf, dan komite sekolah merupakan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan sehingga keputusan yang diambil dapat mencerminkan aspirasi semua elemen sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga mengorganisasi berbagai program yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan jelas agar setiap individu di sekolah tahu apa yang harus dilakukan sesuai dengan peran masing-masing. Kepala sekolah mengarahkan agar setiap program berjalan dengan lancar melalui koordinasi yang teratur, baik dalam rapat-rapat internal maupun melalui sistem pelaporan berkala. Pengorganisasian ini juga mencakup pengelolaan waktu dan sumber daya secara optimal, agar setiap program dapat terealisasi tanpa hambatan (Machali Imam & Hamid Noor, 2017).

Dalam implementasinya, hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang baik ini terlihat pada efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Program-program yang telah dikembangkan dapat dipraktikkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik dalam hal pengembangan karakter siswa maupun prestasi akademik. Cita-cita Islam

dapat diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pendidikan, dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang tidak hanya memastikan program berjalan dengan baik tetapi juga memastikan keberlanjutan dari setiap kegiatan yang ada di sekolah (Yusuf, 2019).

Peningkatan Kerja Guru dan Staf

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Peningkatan kualitas kerja guru dan staf dimulai dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang intensif. Kepala sekolah menyadari pentingnya pembekalan keterampilan baru bagi guru dan staf untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran terbaru hingga penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya, memperkaya materi ajar, serta memperbaiki teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa.

Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan mutu pengajaran, kepala sekolah juga menghimbau para pendidik untuk mengikuti lokakarya dan seminar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam. Kepala sekolah juga memastikan bahwa semua pengajaran sejalan dengan misi dan visi sekolah, yaitu mengembangkan karakter moral siswa di samping kecerdasan akademisnya. Oleh karena itu, pertumbuhan profesional menjadi salah satu elemen penting dalam peningkatan kerja guru dan staf (Salsabila & Salsabilla, 2024).

2. Kolaborasi dan Kerja Sama Antar Guru dan Staf

Kolaborasi antara guru dan staf menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memotivasi guru untuk bekerja sama dalam berbagai aspek pembelajaran dan manajemen sekolah. Kegiatan kolaboratif seperti pertemuan rutin, diskusi kelas, dan pelaksanaan proyek tim dapat memperkuat hubungan antar guru, meningkatkan kerja sama, dan membangun suasana yang mendukung inovasi dalam pengajaran. Dalam kolaborasi ini, setiap guru diberi kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi di kelas, sehingga solusi yang lebih efektif dapat ditemukan bersama.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya saling mendukung antara guru dalam menyusun kurikulum atau merancang program pembelajaran. Pembelajaran berbasis tim yang dilakukan oleh guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerjasama tim. Dengan cara ini, para guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan kelas dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

3. Penghargaan dan Motivasi bagi Guru dan Staf

Peningkatan kinerja guru dan staf tidak akan tercapai tanpa adanya sistem penghargaan yang memadai. Kepala sekolah menerapkan sistem pemberian penghargaan untuk mengapresiasi dedikasi dan kinerja luar biasa dari guru dan staf. Penghargaan ini dapat berupa pengakuan dalam bentuk sertifikat, penghargaan

khusus, atau bahkan insentif finansial bagi guru yang berhasil menerapkan metode pembelajaran inovatif atau mencapai hasil akademik yang baik.

Selain penghargaan yang bersifat materi, Para guru dan staf juga menerima dukungan moral dan inspirasi dari kepala sekolah. Hal ini dicapai dengan memberikan kritik yang membangun kepada para guru, mendengarkan keluhan mereka, dan menciptakan lingkungan tempat mereka dapat menyuarakan pikiran dan berkontribusi terhadap kebijakan sekolah. Hasilnya, para anggota staf dan instruktur merasa dihargai dan terinspirasi untuk terus melanjutkan pekerjaan baik mereka, yang pada akhirnya meningkatkan standar pengajaran yang diberikan kepada para murid (Muhtarom, 2017).

Evaluasi dan Pengawasan terhadap Program Pendidikan

Evaluasi dan pengawasan adalah langkah penting yang dilakukan kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan yang dijalankan di sekolah dapat mencapai tujuannya dengan baik. Kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, baik itu dalam bentuk kegiatan akademik maupun non-akademik. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, umpan balik dari guru dan siswa, serta pengamatan langsung terhadap jalannya kegiatan. Untuk memastikan bahwa program saat ini tetap relevan dengan persyaratan sekolah, temuan evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk peningkatan dan modifikasi.

Supervisi kepala sekolah sama pentingnya untuk menjaga standar pengajaran. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan dan berkomunikasi secara rutin dengan guru dan staf untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Pengawasan yang efektif akan membantu mendeteksi masalah sejak dini dan mencari solusi terbaik untuk mengatasinya. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pengawas yang membimbing dan membantu anggota staf dan instruktur dalam melaksanakan tugasnya (A. Ridho et al., 2023).

Selain pengawasan internal, kepala sekolah juga melibatkan pihak luar, seperti komite sekolah dan orang tua siswa, dalam proses evaluasi dan pengawasan. Kerjasama dengan pihak eksternal ini penting untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Melalui evaluasi dan pengawasan yang melibatkan Dengan banyaknya pemangku kepentingan, diharapkan program pendidikan akan berjalan lebih efisien dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi siswa. Kekuatan dan kelemahan program dapat terlihat jelas melalui evaluasi yang tepat, sehingga memungkinkan peningkatan berkelanjutan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang lebih ambisius.

Kepemimpinan dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

1. Komunikasi Terbuka dan Kolaborasi

Memfasilitasi komunikasi terbuka antara semua komponen sekolah merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah. Visi, tujuan, dan kebijakan sekolah harus

dikomunikasikan secara efektif kepada staf pengajar, siswa, dan orang tua oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Kebingungan dapat dihindari dan setiap orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yang sama dapat dijamin dengan komunikasi yang jelas. Untuk melakukan perbaikan, administrator juga harus memperhatikan pendapat, rekomendasi, dan keluhan para pendidik, siswa, dan orang tua proses pendidikan.

Kolaborasi antar pihak juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah perlu membangun kerjasama yang baik antara guru, staf, dan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa. Dengan adanya kolaborasi, sekolah dapat menciptakan inisiatif yang melibatkan semua pihak, seperti diskusi pengembangan kurikulum, pertemuan orang tua-guru yang rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemitraan ini menjamin bahwa siswa memperoleh pendidikan yang komprehensif sekaligus membina ikatan yang lebih erat antara keluarga dan sekolah.

Komunikasi yang efektif juga harus melibatkan evaluasi berkala terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada semua orang untuk menyuarakan pendapat mereka tentang kebijakan terkini, baik secara langsung maupun melalui saluran tertentu. Kepala sekolah dapat mempelajari tantangan yang dialami instruktur dan siswa melalui penilaian ini, serta mencari solusi bersama. Dengan demikian, komunikasi yang terbuka dan kolaborasi antar pihak akan menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan produktif (Suwarni, 2022).

2. Menciptakan Lingkungan Fisik dan Psikologis yang Mendukung

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan setiap penghuni sekolah ruang fisik yang aman dan nyaman. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang rapi dan nyaman, merupakan bagian dari lingkungan fisik yang layak, taman sekolah yang hijau, serta area bermain yang aman bagi siswa. Kondisi fisik yang mendukung ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar dan berkembang dengan lebih baik. Selain itu, menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah juga menciptakan suasana yang positif bagi semua orang yang berada di sekolah.

Namun, lingkungan sekolah yang kondusif tergantung pada kondisi psikologis mereka selain kondisi fisik mereka. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap orang yang tinggal di sekolah merasa aman dan nyaman. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan budaya saling menghormati, menghindari kekerasan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam hal ini, kepala sekolah juga harus menekankan pentingnya kesejahteraan mental siswa, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa rasa takut akan dihakimi.

Menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif juga memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, staf, dan siswa itu sendiri. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru diberikan pelatihan tentang bagaimana cara membangun hubungan yang baik dengan siswa dan bagaimana menangani masalah psikologis yang mungkin timbul, seperti stres atau kecemasan. Selain itu, pengembangan karakter siswa juga perlu menjadi bagian integral dari lingkungan

sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai yang mengutamakan empati, kejujuran, dan kedisiplinan.

3. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dalam sekolah berbasis untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama, maka pendidikan Islam dan penerapan cita-cita Islam dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Kepala sekolah berkewajiban untuk memastikan bahwa setiap kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, mencerminkan nilai-nilai Islami. Kepala sekolah harus menjadi contoh teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam, seperti adab, sabar, dan amanah, yang kemudian diikuti oleh guru dan staf lainnya.

Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dan strategi pengajaran merupakan cara lain agar prinsip-prinsip ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa dapat memahami nilai moralitas selain informasi, guru harus dilatih untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan prinsip-prinsip Islam yang baik dalam kehidupan mereka. Kepala sekolah juga memastikan bahwa program-program ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan, menjadi sarana untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa lingkungan sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek, termasuk dalam interaksi antara guru, staf, dan siswa. Contohnya, kepala sekolah bisa mengorganisir kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat berjamaah, atau kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan tolong-menolong. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam dapat mengalir dalam seluruh aspek kehidupan di sekolah, yang berdampak pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab (Mirsa et al., 2024).

4. Pemberdayaan Guru dan Staf dalam Menciptakan Budaya Positif

Kepala sekolah sangat penting dalam pemberdayaan guru dan staf untuk menciptakan budaya positif di sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk berperan aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya suasana kondusif di sekolah, seperti dalam pengelolaan kelas, pembentukan kelompok diskusi, atau kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, guru dan staf merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan staf, baik dalam aspek pedagogis maupun dalam pengelolaan interpersonal. Kepala sekolah perlu menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan keterampilan sosial bagi guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Pemberdayaan ini akan membuat guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di kelas, serta lebih siap untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pemberdayaan guru dan staf juga bisa berupa dukungan terhadap inisiatif mereka dalam menciptakan program-program yang memperkuat budaya sekolah. Misalnya, guru dapat diberikan kebebasan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral atau karakter yang relevan dengan pendidikan Islam. Dengan memberikan kebebasan dan dukungan terhadap ide-ide inovatif guru,

kepala sekolah dapat memastikan terciptanya budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

5. Penghargaan terhadap Kinerja Positif

Pemberian penghargaan kepada guru, staf, dan siswa yang menunjukkan kinerja positif sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah perlu mengimplementasikan sistem penghargaan yang tidak hanya berbasis pada prestasi akademik, tetapi juga pada upaya menjaga kedisiplinan, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan, serta kontribusi dalam kegiatan sosial sekolah. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, pujian, atau bahkan penghargaan finansial yang dapat memotivasi semua pihak untuk terus memberikan yang terbaik.

Dengan adanya penghargaan, siswa akan merasa dihargai atas usaha mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ini juga akan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula, bagi guru dan staf, penghargaan yang diberikan akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik dalam pengajaran maupun dalam menjaga kedisiplinan dan suasana positif di sekolah.

Penghargaan juga dapat menciptakan budaya kompetisi yang sehat di sekolah, di mana setiap individu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa penghargaan yang diberikan bersifat adil dan transparan, sehingga seluruh warga sekolah merasa dihargai. Penghargaan ini bukan hanya untuk meningkatkan kinerja individu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kebersamaan dan semangat kerja tim dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik (M. A. Ridho, 2019).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan produktif. Dengan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara seluruh pihak yang terlibat, baik guru, staf, siswa, dan orang tua, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung perkembangan peserta didik. Kolaborasi yang baik antara elemen sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal, dan semua pihak merasa terlibat dalam proses tersebut.

Selanjutnya, kepala sekolah juga memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung. Lingkungan yang aman, nyaman, dan positif baik secara fisik maupun mental menjadi dasar bagi siswa untuk belajar dengan maksimal. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta pemberdayaan guru dan staf untuk berperan aktif dalam budaya sekolah, memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya atmosfer yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa.

Pemberian penghargaan terhadap kinerja positif juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan semangat seluruh warga sekolah. Dengan penghargaan yang adil dan transparan, kepala sekolah dapat mendorong siswa, guru, dan staf untuk terus meningkatkan kualitas diri dan berpartisipasi dalam menciptakan

perubahan positif. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan komunikasi, kolaborasi, pemberdayaan, dan penghargaan, sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.
- Machali Imam, I., & Hamid Noor, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan~....
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4.
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820-830.
- Muhtarom, A. (2017). Kepuasan Kerja dan Komitmen Kerja. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(01), 133-143.
- Niswatin, K. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan dan Pengembangan Karir Pegawai pada Era Kompetisi Global di SMPN 4 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211-221.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114-129.
- Salsabila, F. F., & Salsabilla, V. F. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Administratif Guru dan Staf Pendukung di Sekolah (SMP Negeri 28 Surabaya). *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 14.
- Sanusi, I. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Kepala Sekolah terhadap Guru di SMP Islam Ainul Ulum Parit Seribut Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(12), 2367-2380.
- Suwarni, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241-254.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181-200.